

Konsep Kedisiplinan Belajar Dalam Kitab Kifayatul Atqiya Bab Hifdzul Auqot Karya Abubakar Bin Markhum Muhammad Syato'

Soliyah

Universitas Sians Al-Qur'an (UNSIQ)
soliyah099@gmail.com

Muchotob Hamzah

Universitas Sians Al-Qur'an (UNSIQ)
muchotob@unsiq.ac.id

Ali Mu'tafi

Universitas Sians Al-Qur'an (UNSIQ)
alimutafi@unsiq.ac.id

Alamat: JL. KH. Hassyim Asy'ari km 03 Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo, 56531,
Telp. (0286) 3326054, Web: <http://fitkunsiq.ac.id>
Korespondensi penulis: soliyah099@gmail.com

Abstract. *Learning discipline is seen as a factor influencing students' learning outcomes. Attitudes and behaviors of discipline do not form spontaneously or quickly, but through a rather lengthy process. The aim of this research is to provide a detailed explanation of the concept of learning discipline found in the book Kifayatul Atqiya, specifically in the chapter Hifdzul Auqot. This includes definitions, scope, and emphasized aspects within the context of learning discipline as per the perspective presented by Abubakar bin Markhum Muhammad Syato'. The type of research used in this thesis is a literature review (library research). The research approach employed is Qualitative Research, which aims to describe and analyze phenomena, events, social activities, attitudes, beliefs, perceptions, and thoughts of individuals or groups.*

Keywords: *Learning, Discipline, Kifayatul Atqiya Chapter Hifdzul Auqot*

Abstrak. Disiplin belajar dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dan dalam waktu yang singkat, namun melalui proses yang cukup panjang. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan secara rinci tentang konsep kedisiplinan belajar yang terdapat dalam Kitab Kifayatul Atqiya, khususnya dalam bab Hifdzul Auqot. Ini mencakup definisi, ruang lingkup, dan aspek-aspek yang ditekankan dalam konteks kedisiplinan belajar menurut perspektif yang disampaikan oleh Abubakar bin Markhum Muhammad Syato'. Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan sekripsi ini adalah studi kepustakaan (library reseach). Studi pustaka (library reseach). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif, yakni suatu penelitian yang di tunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, presepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok

Kata kunci: Belajar, Kedisiplinan, dan Kifayatul Atqiya Bab Hifdzul Auqot

LATAR BELAKANG

Kedisiplinan menjadi hal yang yang penting dalam menciptakan perilaku peserta didik yang tidak menyimpang dari tata tertib di sekolah. Karena kedisiplinan terkait erat dengan pengetahuan dan perilaku yang positif, seperti kebenaran, kejujuran, tanggung jawab tolong menolong, kasih sayang, patuh atau taat, hormat kepada guru, dan sebagainya. Dalam suatu aktivitas di suatu lembaga sekolah, tidak selalu berjalan dengan lancar,

terkadang dijumpai berbagai hambatan, problem, dan tantangan, baik internal maupun eksternal. Hal ini selain disebabkan karena adanya perubahan dan tuntutan kehidupan di zaman modern, juga karena adanya perkembangan social, budaya dan teknologi yang perkempang di kehidupan saat ini.

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap ketaatan yang harus dimiliki siswa agar memiliki cara belajar yang baik. Disiplin belajar dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dan dalam waktu yang singkat, namun melalui proses yang cukup panjang. Disiplin akan terwujud melalui pembinaan yang dilakukan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan disiplin belajar siswa. Dapat dikatakan bahwa disiplin belajar terbentuk bukan secara otomatis sejak manusia dilahirkan, melainkan terbentuk karena pengaruh lingkungannya. Dengan kata lain disiplin adalah sebuah penilaian yang memang menjadi standarisasi bagi keberhasilan tujuan pendidikan.

Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat yang berupa ketaatan terhadap peraturan ditetapkan etika, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu. Kedisiplinan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan, karena tanpa adanya kedisiplinan tersebut kemungkinan besar tujuan yang dicapai tidak akan dapat terwujud. “Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”.

Problematika tentang kedisiplinan ternyata masih sering terjadi dikalangan masyarakat umum. dalam suatu kitab kifayatul atqiya menjelaskan bahwa manajemen waktu berarti mengelola diri sendiri dan itu merupakan salah satu keunggulan dan kesuksesan. karena itu pedoman untuk mengeksplorasi masalah waktu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Masalah waktu dan urgensinya dalam kenyataan pada awalnya kecil dan terbatas. Namun akan tumbuh dan bergerak cepat sehingga menjadi hal yang nyata mustahil untuk di hindari atau di abaikan. Dalam kitabnya abu bakri al-makkri mengatakan “seseorang diharuskan menjaga waktunya dengan dipakai melaksanakan ketaatan dan meninggalkan perkataan yang tidak ada manfaatnya”

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan secara rinci tentang konsep kedisiplinan belajar yang terdapat dalam Kitab Kifayatul Atqiya, khususnya dalam bab Hifdzul Auqot.

Ini mencakup definisi, ruang lingkup, dan aspek-aspek yang ditekankan dalam konteks kedisiplinan belajar menurut perspektif yang disampaikan oleh Abubakar bin Markhum Muhammad Syato'. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan disiplin belajar sangat penting, karena sikap disiplin bertujuan agar dapat menjaga dari perilaku yang menyimpang dan hal-hal yang dapat mengganggu dalam proses pembelajaran. Disiplin membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengontrol setiap tindakannya sehingga siswa akan taat, patuh dan tertib terhadap kegiatan belajar-mengajar. Di dalam pembelajaran, disiplin sangat dibutuhkan karena tanpa adanya kesadaran melaksanakan aturan yang ditetapkan sebelumnya, pembelajaran berjalan lancar maka semua siswa harus disiplin baik disiplin mentaati peraturan sekolah, mengerjakan PR, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam belajar di rumah sampai pada disiplin dalam masuk kegiatan belajar mengajar di kelas (tidak cabut, tidak tidak absen). Perilaku disiplin tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Bagi siswa disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri

KAJIAN TEORITIS

Konsep Kedisiplinan

Pengertian Konsep Kedisiplinan

Konsep adalah konsep berarti pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan. Agar segala kegiatan berjalan dengan sistematis dan lancar, di butuhkan suatu perencanaan yang mudah dipahami dan dimengerti. Perencanaan kegiatan yang matang menambah kualitas dari kegiatan tersebut. Di dalam perencanaan kegiatan terdapat suatu gagasan atau ide yang akan dilaksanakan atau dilakukan oleh kelompok maupun individu Perencanaan tersebut bisa berbentuk de dalam peta konsep.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan *ke-* dan akhiran *-an*, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya. Menurut istilah disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur-unsur ketatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggungjawab yang bertujuan untuk mawas diri. Definisi lain tentang

disiplin adalah kesediaan seseorang yang timbul dengan kesadaran sendiri untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dalam organisasi.

Tujuan Kedisiplinan

Maman Rachman mengemukakan bahwa tujuan disiplin adalah:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.
- 3) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- 4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.
- 5) Bentuk bentuk kedisiplinan dalam konteks pembelajaran di sekolah dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Hadir diruangan tepat waktu

Kedisiplinan hadir diruangan pada waktunya akan memacu kesuksesan belajar. Peserta didik yang sering terlambat hadir di ruang kelas akan ketinggalan dalam memperoleh pelajaran.

- b. Tata pergaulan di sekolah

Sikap untuk mendisiplinkan dalam tata pergaulan di sekolah ini bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang bergabung di dalam sekolah, menghormati pendapat mereka, menjaga diri dari perbuatan-perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan agama, saling tolong menolong dalam hal terpuji serta harus selalu bersikap terpuji.

- c. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik juga dituntut berdisiplin dan aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki, baik bersifat fisik, mental, emosional, dan intelektual.

- d. Belajar di rumah

Dengan kedisiplinan belajar dirumah peserta didik akan menjadi lebih ingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi pelajaran yang akan dihadapi atau yang akan diberikan oleh guru sehingga peserta didik akan lebih paham terhadap pelajaran

Unsur-Unsur Disiplin

Berikut ini unsur-unsur disiplin adalah :

1. Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. peraturan merupakan pola perilaku yang disepakati dan ditetapkan oleh kelompok tertentu. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan berfungsi menanamkan nilai-nilai pendidikan pada anak dan membantu mencegah perilaku yang tidak diinginkan. Misalnya, anak dapat belajar dan peraturan yang ada di sekolah bahwa mengerjakan tugas dan mengumpulkannya dengan tepat merupakan hal positif yang berguna untuk meraih prestasi di sekolah. Dengan adanya peraturan anak bisa mengetahui perilaku yang dapat diterima dan tidak diterima oleh kelompok sosialnya. Kedua, konsistensi terhadap peraturan. Konsistensi merupakan tingkat stabilitasi atau tingkat kemantapan mematuhi peraturan yang berlaku. Misalnya, bila suatu hari anak dihukum untuk suatu tindakan dan dihari lain tidak dihukum, maka anak tidak dapat mengetahui mana tindakan yang salah dan benar.
2. Hukuman, untuk pelanggaran peraturan. Hukuman berperan menghalangi anak mengulangi suatu tindakan yang melanggar aturan dalam kelompok sosial dan hukum juga dapat mendidik anak yang menyadari bahwa melanggar suatu aturan memiliki konsekuensi mendapatkan hukuman dapat mencegah perilaku yang tidak diinginkan oleh komunitas sosial. Nilai edukatif dari hukuman adalah anak dapat membedakan mana perilaku yang benar dan salah. Hukuman dapat memberikan nilai pendidikan bagi anak bahwa suatu tindakan dikatakan salah apabila mendapatkan hukuman dan mendapatkan penghargaan apabila bertindak yang benar sesuai dengan aturan tertentu.
3. Penghargaan untuk perilaku yang baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penghargaan tidak hanya berbentuk materi, dapat juga berupa kata-kata pujian, tepukan dipunggung dan senyum. Penghargaan berfungsi mendidik anak ; meotivasi anak mengulangi perilaku yang baik dan memperkuat perilaku anak yang disetujui secara sosial. Anak yang disetujui melakukan suatu tindakan dengan penghargaan akan memberikan pemahaman bahwa tindakan tersebut adalah baik menurut norma-norma yang berlaku dalam kelompok sosialnya. Dengan adanya penghargaan, anak akan temotivasi mengulangi suatu perilaku yang positif tersebut dimasa mendatang. Dengan kata lain, penghargaan dapat memperkuat perilaku positif anak.

Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam kehidupan sehari-hari, istilah belajar digunakan secara luas. Hal ini karena aktivitas yang disebut belajar itu muncul dalam berbagai bentuk. Membaca buku, mencatat pelajaran, hingga menirukan perilaku tokoh dalam televisi, semua itu disebut belajar.

Berikut ini prinsip-prinsip belajar menurut Idzhar bahwa prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadinya hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara siswa dengan lingkungan.
2. Belajar senantiasa harus bertujuan, terarah dan jelas bagi siswa. Tujuan akan menuntunnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya
3. Belajar paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam diri sendiri

Kifayat al-Atqiya

Dalam hal kitab yang di ulas bernama: *هداية الأذكياء إلى طريق الأولياء* kitab hidayah al adzkiya ila thariq al-auliya, dari segi sisi gaya penulisan merupakan sebuah kitab yang berisi kumpulan nazham, yaitu tulisan atau karangan yang diubah dalam format yang mirip dengan pola pengubahan syi'ir. Sedangkan dari sisi isi atau konten, kitab ini berisi tentang adab-adab yang harus dimiliki oleh seseorang saat seseorang itu menempuh jalur tasawwuf untuk menjadi waliyullah. Kitab kifayatul atqiya memuat beragam informasi teoritis dan praktis mengenai tasawwuf dan terapannya. Selain itu dilengkapi juga dengan kutipan Al-Quran, hadits, syair, dan pendapat para tokoh sufi.

Nazham Hidayat al-Adzkiya ila Thariq al-Auliya digubah oleh Syekh Zainudin bin Ali bin Ahmad asy-Syafi'i al-Malibari, yang lahir pada hari Kamis 12 Sya'ban tahun 872 atau 871 H dan meninggal dunia pada malam Jum'at tanggal 16 Sya'ban tahun 928 H. Beliau mulai menyibukkan diri untuk menyusun nazham ini, yang kesemuanya terdiri dari 188 baris, yang merupakan gubahan nazham yang sangat indah.

Berdasar ilmu Arudh, sebuah disiplin ilmu yang mempelajari tentang pola-poa syi'ir dan hal-hal yang berkenaan dengan syi'ir lainnya, gubahan nazham Hidayatu Adzkiya ila Thariq al-Auliya mempergunakan Bahr Kamil, yaitu sebuah pola tembang syi'ir yang

didasarkan pada nada: *تِلَا عَقْتُمْ* yang diulang sebanyak 6 kali untuk setiap barisnya. Jadi polanya adalah: *مُنْفَاعِلُنْ مُنْفَاعِلُنْ مُنْفَاعِلُنْ ÷ مُنْفَاعِلُنْ مُنْفَاعِلُنْ مُنْفَاعِلُنْ*

Pengertian tasawuf

Istilah tasawuf berasal dari bahasa Arab dari kata "tashowwafa – yatashowwafu - tashowwuf" mengandung makna (menjadi) berbulu yang banyak, yakni menjadi seorang sufi atau menyerupainya dengan ciri khas pakaiannya terbuat dari bulu domba/wol (suf), walaupun pada prakteknya tidak semua ahli sufi pakaiannya menggunakan wol. Menurut sebagian pendapat menyatakan bahwa para sufi diberi nama sufi karena kesucian (shafa) hati mereka dan kebersihan tindakan mereka. Di sisi yang lain menyebutkan bahwa seseorang disebut sufi karena mereka berada dibaris terdepan (shaff) di hadapan Allah, melalui pengangkatan keinginan mereka kepada-Nya. Bahkan ada juga yang mengambil dari istilah ash-hab alShuffah, yaitu para shahabat Nabi SAW yang tinggal di kamar/serambiserambi masjid (mereka meninggalkan dunia dan rumah mereka untuk berkonsentrasi beribadah dan dekat dengan Rasulullah SAW)

Pada intinya tasawuf merupakan suatu usaha dan upaya dalam rangka mensucikan diri (tazkiyyatunnafs) dengan cara menjauhkan dari pengaruh kehidupan dunia yang menyebabkan lalai dari Allah SWT untuk kemudian memusatkan perhatiannya hanya ditujukan kepada Allah SWT. Menu yang menerangkan tentang keadaan-keadaan jiwa (nafs) yang dengannya diketahui hal-ihwal kebaikan dan keburukan jiwa, cara membersihkannya dari (sifat-sifat) yang buruk dan mengisinya dengan sifat-sifat yang terpuji, cara melakukan suluk, jalan menuju Allah, dan meninggalkan (larangan-larangan) Allah.

Kandungan Tasawuf

Ilmu tasawuf yang pada dasarnya bila dipelajari secara esensial mengandung empat unsur, yaitu :

1. Metafisika, yaitu hal-hal yang di luar alam dunia atau bisa juga dikatakan sebagai ilmu ghoib. Di dalam Ilmu Tasawuf banyak dibicarakan tentang masalah-masalah keimanan tentang unsur-unsur akhirat, dan cinta seorang sufi terhadap Tuhannya.
2. Etika, yaitu ilmu yang menyelidiki tentang baik dan buruk dengan melihat pada amaliah manusia. Dalam Ilmu Tasawuf banyak sekali unsur-unsur etika, dan ajaran-ajaran akhlak (hablumminallah dan hablumminannas).

3. Psikologi, yaitu masalah yang berhubungan dengan jiwa. Psikologi dalam pandangan tasawuf sangat berbeda dengan psikologi modern. Psikologi modern ditujukan untuk menyelidiki manusia bagi orang lain, yakni jiwa orang lain yang diselidikinya. Sedangkan psikologi dalam tasawuf memfokuskan penyelidikan terhadap diri sendiri
4. Estetika, yaitu ilmu keindahan yang menimbulkan seni. Untuk meresapkan seni dalam diri, haruslah ada keindahan dalam diri sendiri. Sedangkan puncak keindahan itu adalah cinta. Jalan yang ditempuh untuk mencapai keindahan menurut ajaran tasawuf adalah tafakur, merenung hikmah-hikmah ciptaan Allah. Dengan begitu akan tersentuh kebesaran Allah dengan banyak memuji dan berdzikir kehadirat-Nya. Oleh karena itu, dengan senantiasa bertafakur dan merenungkan segala ciptaan Allah, maka akan membuahkan pengenalan terhadap Allah (ma'rifat billah) yang merupakan keni'matan bagi ahli sufi. Hal ini bersumber pada mahabbah, rindu, ridlo melalui tafakkur, dan amal-amal shalih

Biografi Abu Bakar Bin Al-Markhum Muhammad Syato'.

Abu Bakar bin Muhammad Syatha alDimiyathi lahir pada tahun 1266H / 1849M dan meninggal pada tahun 1310H / 1892M. Dia adalah seorang guru terkenal di Masjidil Haram di Mekah dan salah satu murid Sayyid Ahmad Zaini di Mekah al-Mukarramah pada masanya. Dia berasal dari keluarga Syatha, yang terkenal karena beasiswa dan pengabdian. Tetapi dia tidak mengenal ayahnya, karena ketika dia baru berusia tiga bulan, ayahnya, Sayyid Muhammad Zainal Abidin Syatha, meninggal di Rahmatullah.

Buku pertama adalah Kifayat al-Atqiya wa Minhaj al-Ashfiya , ia juga penulis Hasyiyah Ianatuth Thalibin. Buku kedua adalah Salalim al-Fudhala oleh Syaikh Muhammad Nawawi al-Bantani (wafat 1314 H.). Buku ini berisi berbagai informasi teoretis dan praktis tentang tasawuf dan penerapannya. Selain itu, dilengkapi dengan kutipan dari al-Quran, hadis, puisi dan pendapat tokoh sufi. Kitab Kifayat al-Atqiya, atau nama lengkapnya كفاية الاتقياء و منهاج الاصفيا buku sharah atau buku yang mengulas buku lainnya. Dalam hal ini, buku yang ditinjau disebut: buku Hidayatu Adzkiya ila Tariq al-Auliya, dalam hal gaya penulisan adalah buku yang berisi nazham, yaitu tulisan yang tersusun dalam format yang mirip dengan model komposisi syi'ir. Meskipun dalam hal konten, buku ini berisi perilaku yang harus dimiliki oleh seseorang ketika seseorang mengambil jalan tasawuf untuk menjadi waliyullah. Nazham Hidayat al-Adzkiya ila Tariq al-Auliya ditulis oleh Syaikh Zainudin, yang lahir pada Kamis 12 Sya'ban antara tahun 872H dan 871 H, terdapat perbedaan pendapat tentang tahun lahirnya. Sedangkan Syekh Zainudin wafat pada hari Jumat tanggal 16 Syawal 928 H. Bagi kalangan pesantren, komposer nazham Hidayatul al-Adzkiya ila Thariq al-Auliya tidak asing dengan

mereka, karena komposer nazham tidak lain adalah kakek dari Sheikh Zainudin, penulis buku Fat-hul Mu'in.

Konteks penyusunan nadham, menurut Syekh Nawawi, dan seperti yang dikatakan bahwa ketika dia ingin belajar teologi, dia bingung tentang pilihan antara mempelajari yurisprudensi terlebih dahulu atau dia mempelajari tasawuf terlebih dahulu. Dalam keadaan bimbang, tiba-tiba, pada hari Rabu malam 24 Sya'ban 914 H, Syekh Abu Bakar bermimpi bertemu seseorang yang berkata kepadanya: Tasawuf memiliki lebih memiliki hak untuk diprioritaskan, karena seseorang yang berenang di air yang mengalir, jika dia ingin menyeberangi sungai dengan berenang, pertama-tama harus pindah ke arah yang berlawanan arus air kemudian harus memperkirakan tingkat arusnya dalam aliran sungai, sehingga jika dia akan menyeberang nanti, dia bisa sampai ke titik yang dia inginkan untuk menyeberang dengan tepat. Dan dia tidak boleh langsung pergi ke lokasi di mana dia awalnya, karena jika ini adalah pilihannya, maka dia pasti tidak bisa mencapai pada titik sebaliknya yang dia maksudkan.

Berdasar ilmu Arudh (disiplin ilmu yang mempelajari tentang pola-poa syi'ir dalam tradisi pesantren), gubahan nazham Hidayatu Adzkiya ila Thariq al-Auliya mempergunakan Bahr Kamil, yaitu pola tembang syi'ir yang berdasar nada diulang sebanyak 6 kali untuk setiap barisnya, Nazham Hidayat al-Adzkiya ila Tariq al-Auliya kemudian diperdebatkan dan disyarahi (diberi komentar dan penjelasan) oleh Syekh Nawawi al-Bantani, dalam kitab Salalim al-Fudhala, (tangga tempat "gigi" harus dinaiki satu per satu, satu oleh orang-orang yang mulia). Tetapi faktanya, kitab Salalim al-Fudhala sebetulnya bukan satu- atunya syarah nazham ini. Setidaknya ada dua buku yang penulis temui terkait dengan syarah nadham tersebut, yaitu: Kifayah al Atqiya wa Minhaj al Ashfiya Syarh 'ala Hidayah al Azdkiya'ila Toriq al Auliya dan kitab al Atqiya' wa Minhaj al Asyfiya'

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah studi kepustakaan (*library reseach*). Studi pustaka (*library reseach*). adalah metode penulisannya didasarkan pada paper, dokumen, buku-buku majalah atau bahan tertulis lainnya, baik berupa teori, laporan penelitian atau penemuan, sebelumnya (*fidng*). Pendekatan yang di gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang di

tunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.

Sumber Data

Penulisan ini menggali data mengenai kedisiplinan belajar yang terdapat dalam kitab kifayatul atqiya, maka bila di lihat dari sumber datanya dalam penelitian ini, penulis dibedakan menjadi 2 yaitu :

Sumber Data Primer

Data Primer merupakan data-data yang diambil dari sumber pustaka pokok yang menjadi objek kajian. Sumber data penelitian ini diperoleh langsung dari objek penelitian melalui teknik dokumentasi. Karena peneliti ini adalah penelitian kepustakaan maka data primer dari penelitian ini adalah kitab Kifayatul Atqiya karya Sayyid Abu Bakar Bin Muhammad Syato'.

Sumber Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data pendukung yang digunakan peneliti baik berupa dokumen-dokumen, buku-buku, hasil-hasil penelitian terdahulu yang berupa laporan dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah kitab-kitab para ulama yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian diantaranya: Kitab Ihya' Ulumudin Karya Imam al Ghazali, Kitab Al-Hikam Karya Ibnu Atha'illah as-Sakandari, Kitab Minhajul Abidin Karya al-Ghazali, Kitab Nashaihul Ibad Karya Syekh Imam Nawawi al-Bantani, dan sumber lain yang berkaitan dengan fokus pembahasan.

Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data secara dokumentasi (studi dokumentasi). Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan dan berhubungan dengan konteks masalah yang diteliti untuk ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu masalah.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk shahih data dan membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dengan memperhatikan konteksnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Abubakar Bin Markhum Muhammad Syato'.

Abu Bakar bin Muhammad Syatha alDimiyathi lahir pada tahun 1266H / 1849M dan meninggal pada tahun 1310H / 1892M. Dia adalah seorang guru terkenal di Masjidil Haram di Mekah dan salah satu murid Sayyid Ahmad Zaini di Mekah al-Mukarramah pada masanya. Dia berasal dari keluarga Syatha, yang terkenal karena beasiswa dan pengabdian. Tetapi dia tidak mengenal ayahnya, karena ketika dia baru berusia tiga bulan, ayahnya, Sayyid Muhammad Zainal Abidin Syatha, meninggal di Rahmatullah.

Buku pertama adalah Kifayat al-Atqiya wa Minhaj al-Ashfiya , ia juga penulis Hasyiyah Ianatuth Thalibin. Buku kedua adalah Salalim al-Fudhala oleh Syaikh Muhammad Nawawi al-Bantani (wafat 1314 H.). Buku ini berisi berbagai informasi teoretis dan praktis tentang tasawuf dan penerapannya. Selain itu, dilengkapi dengan kutipan dari al-Quran, hadis, puisi dan pendapat tokoh sufi.

Kitab Kifayat al-Atqiya, atau nama lengkapnya كفاية الاتقياء و منهاج الاصفيا buku sharah atau buku yang mengulas buku lainnya. Dalam hal ini, buku yang ditinjau disebut: buku Hidayatul Adzkiya ila Tariq al-Auliya, dalam hal gaya penulisan adalah buku yang berisi nazham, yaitu tulisan yang tersusun dalam format yang mirip dengan model komposisi syi'ir. Meskipun dalam hal konten, buku ini berisi perilaku yang harus dimiliki oleh seseorang ketika seseorang mengambil jalan tasawuf untuk menjadi waliyullah. Nazham Hidayat al-Adzkiya ila Tariq al-Auliya ditulis oleh Syaikh Zainudin, yang lahir pada Kamis 12 Sya'ban antara tahun 872H dan 871 H, terdapat perbedaan pendapat tentang tahun lahirnya. Sedangkan Syekh Zainudin wafat pada hari Jumat tanggal 16 Syawal 928 H. Bagi kalangan pesantren, komposer nazham Hidayatul al-Adzkiya ila Thariq al-Auliya tidak asing dengan mereka, karena komposer nazham tidak lain adalah kakek dari Sheikh Zainudin, penulis buku Fat-hul Mu'in.

Konteks penyusunan nadham, menurut Syekh Nawawi, dan seperti yang dikatakan bahwa ketika dia ingin belajar teologi, dia bingung tentang pilihan antara mempelajari yurisprudensi terlebih dahulu atau dia mempelajari tasawuf terlebih dahulu.

Dalam keadaan bimbang, tiba-tiba, pada hari Rabu malam 24 Sya'ban 914 H, Syekh Abu Bakar bermimpi bertemu seseorang yang berkata kepadanya: Tasawuf memiliki lebih

memiliki hak untuk diprioritaskan, karena seseorang yang berenang di air yang mengalir, jika dia ingin menyeberangi sungai dengan berenang, pertama-tama harus pindah ke arah yang berlawanan arus air kemudian harus memperkirakan tingkat arusnya dalam aliran sungai, sehingga jika dia akan menyeberang nanti, dia bisa sampai ke titik yang dia inginkan untuk menyeberang dengan tepat. Dan dia tidak boleh langsung pergi ke lokasi di mana dia awalnya, karena jika ini adalah pilihannya, maka dia pasti tidak bisa mencapai pada titik sebaliknya yang dia maksudkan.

Dari beberapa mimpi ini, kemudian mengambil kesimpulan bahwa ia harus belajar tasawuf terlebih dahulu, untuk mencapai tujuan yang tepat, karena jika ia mempelajari fikih terlebih dahulu, ia mungkin tidak mencapai tujuan dengan benar. Setelah mimpi ini, ia mulai menyusun nazham ini, dengan jumlah 188 baris, dan dengan irama yang sangat indah. Berdasar ilmu Arudh (disiplin ilmu yang mempelajari tentang pola-pola syi'ir dalam tradisi pesantren), gubahan nazham Hidayatu Adzkiya ila Thariq al-Auliya mempergunakan Bahr Kamil, yaitu pola tembang syi'ir yang berdasar nada diulang sebanyak 6 kali untuk setiap barisnya, Nazham Hidayat al-Adzkiya ila Tariq al-Auliya kemudian diperdebatkan dan disyarahi (diberi komentar dan penjelasan) oleh Syekh Nawawi al-Bantani, dalam kitab Salalim al-Fudhala, (tangga tempat "gigi" harus dinaiki satu per satu, satu oleh orang-orang yang mulia). Tetapi faktanya, kitab Salalim al-Fudhala sebetulnya bukan satu- atunya syarah nazham ini. Setidaknya ada dua buku yang penulis temui terkait dengan syarah nazham tersebut , yaitu: Kifayah al Atqiya wa Minhaj al Ashfiya Syarh 'ala Hidayah al Azdkiya'ila Toriq al Auliya dan kitab al Atqiya' wa Minhaj al Asyfiya'.

Kitab Karangan AbuBakar Bin Markhum Muhammad Syato':

1. Kitab *Kifayat al-Atqiya Wa Minhaj al-Ashfiya*. Kitab ini merupakan karya pertama Sayyid Abu Bakar Bin Muhammad Syatha' Ad-Damyathi.
2. Kitab *I'anat al-Thalibin Hasyiyah Fathul Mu'in*. Kitab ini merupakan rujukan primer pengikut Madzab Syafi'I, mayoritas dipelajari oleh santri di pesantren Indonesia umumnya bahkan kitab ini dijadikan bacaan wajib di daerah Aceh.
3. Kitab *Salalim al-Fudhala*. Kitab ini memuat berbagai informasi teoritis dan praktis tentang tasawuf beserta penerapannya. Selain itu, juga dilengkapi dengan kutipan dari al-Qur'an, al-Hadist dan puisi serta pendapat para sufi.
4. Kitab *Ad-Durarul Bahiyah fi Ma Yalzimul Mukallaf Min 'Ulum Asy-Syari'ah*. Kitab ini berisi pokok-pokok Syariat dasar yang wajib diketahui oleh seorang mukallaf.

5. *Hasyiyah Kitab Tuhfatul Muhtaj Imam Ibnu Hajar Al-Haitami* (hanya sampai bab jual beli dan belum diselesaikan).
6. Risalah berisi fatwa Sayyid Abu Bakar.

Isi dan Pembahasan Kitab Kifayatul Atqiya bab Hifdzul Auqot

Ketaatan adalah sesuatu yang mendorong kita unruk mengisolasi diri dari orang lain dan menyendiri, hal ini memudahkan memudahkan kita untuk menyembuhkan setelah isolasi. Nadhom ke 62 yang artinya “ Dan pergunakanlah seluruh waktumu untuk amal shaleh Jangan biarkan waktumu terbuang percuma dan bermalas-malasan “ yang artinya: Hendaklah kamu menggunakan seluruh waktumu dalam ketaatan dan meninggalkan omong kosong dan segala sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan kamu.

Kedamaian adalah salah satu kebaikan keislaman seseorang adalah ia meninggalkan sesuatu yang tidak ada gunanya. Jangan biarkan waktumu sia-sia, yaitu lalai dalamnya, karena jika dibiarkan seperti itu, kamu akan menjadi seperti binatang. Tidak tahu apa yang sedang kamu sibukkan, dan sebagian besar waktumu akan terbuang sia-sia, dan kamu akan kehilangan kerugian yang nyata. Waktu dan hidupmu adalah modalmu, dan itulah perdaganganmu, dan melaluinya kamu akan meraik kebahagiaan abadi.

Menjaga waktu dalam pengertian sederhana adalah “mengatur waktu”. Pada prinsipnya adalah mengatur waktu, mengorganisa atau memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk aktifitas dan tujuan yang bermanfaat. Dalam mengatur waktu atau memanage waktu seharusnya ada unsur-unsur yang diterapkan, namun kita bisa menyebutnya dengan “seni mengatur waktu” dalam pengertian mengatur waktu tidak boleh juga terlalu ketat.

Waktu adalah sangat penting dan berharga. Oleh karena itu islam memerintahkan umatnya agar menggunakan waktunya dengan sebaik mungkin. Waktu merupakan hal yang sangat berharga, seperti pepatah “Al-waqtu kassaif, fa in lam taqtha’hu qatha’aka” (Waktu adalah seperti pedang, maka jika kamu tidak menebaskannya, ia yang akan menebasmu). Pepatah ini lebih merupakan perumpamaan tentang betapa pentingnya waktu, karena waktu selalu berjalan tanpa kompromi, dan waktu yang telah berlalu tak pernah akan kembali. Jika kita tidak menggunakan waktu, dalam pengertian berbagai kesempatan, seperti peluang untuk sukses dan berprestasi, bisa jadi kesempatan itu tak akan kunjung lagi.

Waktu seperti “deterministik” dalam pengertian menentukan nasib manusia tanpa kompromi. Tinggal manusia yang memanfaatkan waktu, atau jika tidak, waktu yang akan

melindas manusia. Yang dimaksud dengan “terlindas waktu atau zaman” adalah kita dikendalikan oleh waktu.

Konsep Kedisiplinana Belajar dalam Kitab Kifayatul Atqiya bab Hifdzul Auqot

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan adalah suatu bentuk yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar.

Adapun kriteria yang dipakai dapat dikelompokkan menjadi tiga indikator disiplin yaitu diantaranya :

1. Disiplin waktu Disiplin waktu disini diartikan sebagai sikap atau tingkah laku yang menunjukkan ketaatan terhadap jam kerja yang meliputi : kehadiran dan kepatuhan pegawai pada jam kerja, pegawai melaksanakan tugas dengan tepat waktu dan benar
2. Disiplin peraturan Peraturan maupun tata tertib yang tertulis dan tidak tertulis dibuat agar tujuan suatu organisasi dapat dicapai dengan baik. Untuk itu dibutuhkan sikap setia dari pegawai terhadap komitmen yang telah ditetapkan tersebut.
3. Kesetiaan disini berarti taat dan patuh dalam melaksanakan perintah dari atasan dan peraturan, tata tertib yang telah ditetapkan. Serta ketaatan pegawai dalam menggunakan kelengkapan pakaian seragam yang telah ditentukan organisasi atau lembaga.
4. Disiplin tanggung jawab Salah satu wujud tanggung jawab pegawai adalah penggunaan dan pemeliharaan peralatan yang sebaik-baiknya sehingga dapat menunjang kegiatan kantor berjalan dengan lancar. Serta adanya kesanggupan dalam menghadapi pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang.

Isi dan Kandungan dalam Kitab Kifayatul Atqiya bab Hifdzul Auqot.

Setelah peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari penelitian melalui metode analisis isi (Content Analysis) maka penulis telah mendiskripsikan isi dan pembahasan kitab kifayatul atqiya dalam bab hifdzul auqot:

1. Mengarah ketaatan adalah sikap tunduk terhadap hal yang dianggap meningkatkan dan memiliki kedudukan lebih tinggi.jangan kau biarkan atau tinggalkan satu waktupun

karena mengaggap enteng yakni maknanya wajib atasmu menggunakan waktumu sabainya untuk hal-hal yang bermanfaat.

2. Meremehkan waktu atau mengangap enteng

- jikalau engkau meninggalkan waktu begitu saja, maka engkau menjadi seperti hewan, yang mana kau tidak tau apa yang kau sibukkan diri dengannya.
- karena waktumu adalah umurmu dan umurmu adalah modalmu dan di atasnya pula perdagangan mu dan dengannya sampainya engkau kepada kenikmatan yang abadi di sisi Allah SWT.

3. Pentingnya niat

Maka jadilah waktu di arahkan bisa berubah menjadi taat dengan sebab niat. akan tetapi apabila seseorang berniat dengan mencari kekuatan atau mendapatkan kekuatan untuk berbuat ketaatan kepada Allah. dia mendapatkan apa yang di niatkan, apabila kau niat dengan makanmu dan minumu untuk memperkuat ibadah, bukan untuk mencari kesenangan dan kenikmatan saja. Tidur niatnya untuk menghilangkan rasa bosan dan capek dalam ibadah bukan sekedar untuk mengistirahatkan diri dan dengan berhubunganmu dengan istrimu untuk menunaikan haknya yang di tuntutan dalam syaria. dan dengan jima'mu adalah untuk melindungi agamamu, memperbanyak umat Rasulullah maka berbuahlah yang demikian menjadi perbuatan taat.

Analisis Kedisiplinan Belajar dalam Kifayatul Atqiya bab *Hifdzul Auqot*.

Menurut Atkinson (1990: 35) aspek-aspek dalam manajemen waktu mencakup hal-hal berikut:

Menetapkan tujuan

Menetapkan tujuan dapat membantu seseorang memfokuskan perhatian mereka pada pekerjaan yang akan dilakukan, fokus pada tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, dan mampu merencanakan pekerjaan dengan cepat.

Menyusun Prioritas

- Karena waktu yang tersedia terbatas dan karena beberapa pekerjaan memiliki nilai yang sama. Urutan prioritas dibuat berdasarkan peringkat, dengan hal-hal yang dianggap paling penting, mendesak, dan penting untuk dilakukan terlebih dahulu. Peringkat dibuat berdasarkan prioritas terendah hingga tertinggi.
- Suatu kegiatan tanpa perencanaan akan terlihat kurang persiapan dan memiliki sedikit kemungkinan bahwa itu akan berjalan dengan sukses. Hanya melalui pemahaman yang

lebih baik tentang bagaimana mengatur waktu, setiap siswa dapat mempelajari strategi ini.

Membuat jadwal

Membuat jadwal adalah komponen manajemen waktu tambahan yang mencakup daftar kegiatan yang harus diselesaikan. urutan titik waktu dalam jangka waktu tertentu. Pembuatan jadwal membantu Anda menghindari terlalu banyak kegiatan, lupa, dan tergesa-gesa.

Bersikap asertif

Bersikap asertif adalah sikap yang tegas untuk berkata "Tidak" atau menolak permintaan atau tugas orang lain dengan cara positif tanpa merasa bersalah atau menjadi agresif. Ini adalah cara untuk menghindari pelanggaran hak dan memastikan bahwa orang lain tidak menghabiskan waktu dengan buruk.

Menghindari penundaan

Penundaan berarti menunda suatu tugas hingga selesai terlambat. Penundaan dapat menyebabkan kegagalan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, yang kemudian merusak jadwal yang telah disusun dengan baik dan mengganggu pencapaian tujuan.

Meminimalkan waktu yang terbuang

Waktu yang terbuang adalah semua kegiatan yang menghabiskan waktu tetapi tidak memberikan manfaat yang maksimal. Hal ini sering menjadi penghalang untuk keberhasilan karena membuat orang menunda melakukan hal-hal penting.

Kontrol terhadap waktu

Hal-hal yang berkaitan dengan perasaan dapat membantu mengatur bagaimana menghabiskan waktu dan memiliki kendali atas hal-hal yang dapat mempengaruhi penggunaan waktu.

Implementasi Kedisiplinan Belajar Siswa dalam Kitab Kifayatul Atqiya pada Lembaga Pendidikan.

Untuk menerapkan kedisiplinan belajar ada banyak cara dan usaha untuk melaksanakannya. termasuk kedisiplinan yang ada dalam kitab Kifayat al-Atqiya. Proses penerapan kedisiplinan harus berlangsung secara konsisten agar kedisiplinan melekat pada diri

siswa. Kedisiplinan harus diterapkan dalam budaya atau pembiasaan sekolah agar bertahan lama. kedisiplinan akan tertanam dengan baik jika itu alami, fleksibel, dan tidak dianggap kaku.

Menurut Komarun Hidayat dalam Ajat (2010:1), akan sulit untuk menerapkan kedisiplinan belajar pada anak-anak jika tidak ada budaya sekolah yang baik. Di sekolah, harus ada tujuan dan pencapaian yang diinginkan untuk membudayakan kedisiplinan belajar, tujuan dan pencapaian. Hal ini berkaitan dengan visi dan misi sekolah. Visi dan misi sekolah mencerminkan arah kebijakan sekolah dalam menanamkan dan mengembangkan kedisiplinan belajar. Strategi seperti pemodelan (*modeling*), pengajaran (*teaching*), dan penguatan lingkungan adalah contohnya. Penanaman dan pembudayaan kedisiplinan ini dilakukan secara konsisten melalui pembiasaan pemodelan dan pengajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kitab kifayatul atqiya Adalah salah satu kitab yang dikarang oleh Abubakar bin Markhum Muhammad syato'. Bab hifdzul auqot berisi tentang menjaga waktu artinya menggunakan waktu dengan sebaik mungkin untuk hal-hal yang baik. Jangan biarkan waktumu sia-sia, yaitu lalai dalamnya, karena jika dibiarkan seperti itu, kamu akan menjadi seperti binatang. Tidak tahu apa yang sedang kamu sibukkan, dan sebagian besar waktumu akan terbuang sia-sia, dan kamu akan kehilangan kerugian yang nyata. Waktu dan hidupmu adalah modalmu, dan itulah perdaganganmu, dan melaluinya kamu akan meraih kebahagiaan abadi. Menjaga waktu dalam pengertian sederhana adalah "mengatur waktu". Pada prinsipnya adalah mengatur waktu, mengorganisa atau memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk aktifitas dan tujuan yang bermanfaat. Dalam mengatur waktu atau manage waktu seharusnya ada unsur-unsur yang diterapkan, namun kita bisa menyebutnya dengan "seni mengatur waktu" dalam pengertian mengatur waktu tidak boleh juga terlalu ketat.

Kedisiplinan adalah sebuah hal yang relatif ada dalam diri seseorang. Salah satu betuk kedisiplinan yang ada dalam kitab kitab kifayatul atqiya bab hifdzul auqot adalah mejaga waktu. Mejaga waktu termasuk hal yang tidak mudah untuk dilakukan, membutuhkan usaha yang cukup untuk memenej waktu. Upaya mendidik kedisiplinan siswa dengan cara:

- 1.guru memberikan pengarahan kepada siswa pentingnya menegakkan kedisiplinana.
- 2.guru memberikan teladan bagi siswa dalam berakhlak baik.

3. guru memberikan nasehat siswa untuk berakhlak baik.
4. guru memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar kedisiplinan.

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna jadi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Dalam program pendidikan Islam unsur-unsur yang harus diperhatikan diantaranya adalah: kurikulum, materi dan metode dalam proses belajar mengajar. Ketiga-tiganya masuk dalam komponen pendidikan yang sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan karena ketiganya ini sangat urgen dalam mempengaruhi pendidikan. Ketika pendidikan menjadi maju dan berkembang maka yang perlu diperhatikan adalah ketiga hal tersebut.

Saran

Berdasarkan uraian dari ringkasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, serta dengan segala kerendahan hati, peneliti akan memberikan beberapa saran yang peneliti identifikasi dari berbagai pihak yang diharapkan dapat menjadi masukan dalam penelitian selanjutnya, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih sempurna lagi dan sesuai dengan sasaran penelitian, diantaranya adalah:

Kepada seluruh pelajar

- a. agar menggunakan waktu dengan semaksimal mungkin sehingga waktu yang dimiliki tidak terbuang sia-sia.
- b. agar lebih mengutamakan kepentingan dari pada hal-hal yang tidak bermanfaat.
- c. agar menjadi pribadi yang disiplin.

Peneliti lanjutan

- a. Semoga pada penelitian yang selanjutnya akan lebih baik dalam teknik penulisan skripsi, kualitas penelitian ataupun pada objek yang diteliti dan senada dengan penelitian yang penulis buat.
- b. Agar lebih semangat dalam meneliti hal-hal kecil atau yang dianggap remeh di kalangan masyarakat maupun kalangan dari siswa sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih sebesar-besarnya atas bimbingan, dukungan, dan kesempatan yang telah diberikan selama proses penulisan skripsi ini. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pembimbing Akademis saya, atas panduan dan arahan yang berharga dari awal hingga akhir penelitian ini.
2. Keluarga saya, yang selalu memberikan doa dan dukungan moral dalam setiap langkah perjalanan pendidikan saya.
3. Rekan-rekan yang memberikan motivasi, saran, dan dukungan selama proses penelitian ini.
4. Pihak Perpustakaan dan semua yang terlibat dalam menyediakan sumber daya dan bahan bacaan yang mendukung penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif, dalam Berbagai Disiplin Ilmu. 2015. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmad, M. Athoullah. Antara Ilmu Akhlak dan Tasawuf. 2007. Serang: Sengpho.
- Albustani, Misbahul Arfin. “problematika guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 1Jarak Siman Ponorogo. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN, Ponorogo, 2017.
- Al-Kurdi, Muhammad Amin. Tanwirul Qulub fi Mu’amalatil ‘Allamil Guyub. Ttp : Maktabah Dari Ihya al-Kutub al-’Arabiyyah.
- Arifin, Muhammad Zainal. “Motivasi Belajar Kitab Shifaul Al-Janan Siswa Kelas 1 Madrasah Miftahul Huda Ponorogo tahun 2015/2016. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama IAIN, Ponorogo,2018.
- Arikunto,Suharsimi. Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik. 2010. Jakarta:Rineka Cipta.
- Astuti, Siti Suryani Dwi. “Implementasi Kedisiplinan dan Tanggungjawab Pada Anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Wonosobo tahun ajar 2019/2020. Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UNSIQ, Wonosobo, 2019.
- Budianingsih , Asri. Belajar dan Pembelajaran. 2005. Jakarta: PT Rineka.
- Bungin, M Burhan. Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. 2012. Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup
- Dakhi, Agustin Sukses. 2020. Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa, Sleman :Deepublish.
- Dr. Mir. Valiudin, Tasawuf dalam Qur’an. 1993. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Hadits riwayat Bukhari dan Muslim, Pengantar Ilmu Tasawuf. 2004. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasanah, Utari Zaenatun. “Konsep Ketaatan dan Kedisiplinan dalam Prespekti Pendidikan Agama Islam kajian Q.S al-hajj ayat 41. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UNSIQ, Wonosobo, 2021. <https://g.co/lenstranslate> diakses pada tanggal 16 Desember 2023, pada pukul 07:00.

<https://tafsirweb.com/3988-surat-ar-rad-ayat-28.html> diakses pada tanggal 15 Juni 2024, pada pukul 08.08

<https://www.uin-antasari.ac.id/manajemen-waktu-menurut-islam/> diakses pada tanggal 16 desember 2023, pada pukul 08:40.

Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif. 2009. Jakarta: Gaung Persada Press.

Islamiyah, Nur Cholisolul. "Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Kifayatul Atqiya karya Sayyid Abu Bakar Bin Muhammad Syatha' Ad-Damyath Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021.

Khafifah, Siti "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas Viii Di Mts Darul Ma'arif Natar Lampung Selatan. Skripsi Sarjana Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Merto, 2017.

Khafifah, Siti. "Kedisiplinan Siswa di MTs Az-Zahra Dolok Masihu Tarbiyah Managemen Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara, Medan, 2019.

Khodijah, Nyanyu. Psikologi Pendidikan. 2014. Jakarta : Pt Grafindo Persada.

Krippendorff, Klaus. Analisis isi Pengantar dan Teori Metodologi. 1993. Jakarta: Rajawali Press.

Kurniawan, Wisnu Aditya. 2018. Budaya Tertib Siswa di Sekolah, Sukabumi: Cv Jejak.

Muasyaroh, Laila. "Konsep Etika Peserta Didik dalam Proses Belajar. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UNSIQ, Wonosobo, 2020.

Munawaroh, Eka. "konsep metode pembelajaran hikmah dalam pendidikan islam kajian Q.s an-nahl ayat 125 Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UNSIQ, Wonosobo, 2021.

Munawwir, A W. Kamus Al-Munawwir. 1997. Surabaya: Pustaka Progressif.

Musbikin, Imam. 2021. Pendidikan Karakter Disiplin, Nusa Media.

Mustofa, Ahmad. Akhlak Tasawuf 2005. Bandung: Pustaka Setia.

Puspitasari, Ika. 2019. Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa, Surabaya : UM Surabaya Publishing.

Septirahman, Andini Putri dan Muhammad Rizkha Hilmawan. 2001. "Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat Dan Motivasi, Serta Pola Piki. Studi ilmu sosial.

Sinarmata, Janner. Teori Belajar dan Pembelajaran. 2021. Yayasan Kita Menulis.

Sobri, Muhammad. Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap hasil belajar. 2020. Indonesia: Guepedia.

Sukamdinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. 2017. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Supatminingsih, Tuti, Muhamad, dan Sudirman. Belajar dan Pembelajaran. 2020. Bandung: Medi Sains Indonesia.

Syah, Muhibbin. Psikologi Belajar. 2012. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.

- Syattodimyati, Sayyid Abi Bakar Ma'ruf Bissayyid Bakar Al-Makiy Ibn As-sayid Muhammad, Kifayatul Atqiya' Wa Minhajul Asfiya'. 2020. Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman.
- Tarigan, Ernita Br. 2018. "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 Smp Negeri 1 Gebang. Studi Tabularas Pps Unimed.